

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA KLINIK UTAMA VINCENTIUS KRISTUS RAJA SURABAYA

Anita Permatasari^{1*}, Jeanne Asteria Wawolangi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika
Jalan Dr. Ir. H. Soekarno 201, Surabaya

*Corresponding Author: anita.permatasari@ukdc.ac.id

ABSTRACT

The internal cash control system is important in a business unit in the form of a health clinic, because the cash element is one of the liquid current property accounts that can be used to finance the operational activities of the Main Clinic Vincentius Kristus Raja Surabaya. Research methods used by researchers in analyzing data in the form of primary data with qualitative methods. This research approach is carried out phenomenologically conducted by researchers with the aim that researchers can observe directly the reality that occurs so that they can obtain accurate information. The data collection techniques used is an interview with the head of polyclinics and clinical operations staff. Researchers visit the clinic for observation and documentation. The results of the first study showed that the internal control system was already running in accordance with established financial procedures. The second result of the study is that the cash receipt procedure has all gone through the registration section except the dental clinic section. The third study showed that the implementing function in the operation of The Main Clinic Vincentius Kristus Raja Surabaya performs the trap of storage functions, especially in the dental health services section. The latest research results show the need for periodic monitoring or monitoring by the foundation, so that operational implementation runs smoothly and in accordance with the elements of internal control and the main clinic objectives of Vincentius Kristus Raja Surabaya can be achieved.

Keywords: *internal cash control system, cash receipts, Main Clinical Vincentius Kristus Raja.*

ABSTRAK

Sistem pengendalian internal kas merupakan hal yang penting dalam sebuah unit usaha berupa klinik kesehatan, karena unsur kas merupakan salah satu akun harta lancar *liquid* yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data berupa data primer dengan metode kualitatif. Pendekatan penelitian ini dilakukan secara fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung realitas

yang terjadi sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah cara wawancara dengan kepala poliklinik dan staf operasional klinik. Peneliti melakukan kunjungan ke klinik untuk melakukan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern sudah berjalan sesuai dengan prosedur keuangan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian yang kedua adalah prosedur penerimaan kas semuanya sudah melalui bagian pendaftaran kecuali bagian klinik gigi. Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa fungsi pelaksana dalam operasional Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya melakukan perangkapan fungsi penyimpanan khususnya di bagian pelayanan kesehatan gigi. Hasil penelitian yang terakhir menunjukkan perlu adanya pemantauan atau monitoring secara periodik oleh yayasan, agar pelaksanaan operasional berjalan lancar dan sesuai dengan unsur pengendalian internal dan tujuan Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya dapat tercapai.

Kata kunci: sistem pengendalian internal kas, penerimaan kas, Klinik Utama Vincentius Kristus Raja.

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal kas merupakan bagian yang tidak terpisah dari pengawasan intern terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian kas. Salah satu fungsi pengendalian kas antara lain adalah untuk menjamin terselenggaranya pencatatan kas yang akurat, sehingga dana kas dapat tersimpan dengan aman. Pada saat terjadinya pengeluaran kas, maka pengeluaran kas tersebut akan diotorisasi oleh personil yang ditunjuk dan berwenang dengan jumlah nominal tertentu.

Penanganan kas secara garis besar dapat diarahkan kepada dua hal yaitu *administrative* dan *accounting control*, sehingga dalam hal ini aktivitas pengendalian terbagi menjadi empat bagian penting. Pertama adanya pemisahan fungsi yang memadai. Kedua adalah prosedur otorisasi yang memenuhi aturan. Ketiga adalah perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup dan bagian yang keempat adalah pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan yang memerlukan pengecekan atau verifikasi intern secara terus menerus untuk memantau efektivitas pelaksanaannya (Mulyadi, 2002: 192).

Pengendalian internal terhadap kas memiliki empat tujuan, yaitu yang pertama adalah mencegah terjadinya pemborosan, penyelewengan, dan ketidakefisienan kas yang dimiliki unit usaha. Tujuan yang kedua adalah menjamin ketelitian dan kepercayaan atas keberadaan data akuntansi yang dihasilkan. Tujuan yang ketiga adalah mendorong efisiensi operasional unit usaha. Tujuan yang keempat adalah dipatuhinya kebijakan manajemen terkait kas.

Dana kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Dana kas juga merupakan suatu pendapatan dan harta suatu unit usaha yang sangat mudah untuk disalahgunakan. Oleh karena itu, sistem

pengendalian kas merupakan alat yang penting untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi usaha.

Penerapan sistem pengendalian kas pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya dapat berguna untuk mengarahkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan melindungi aktiva lancar berupa kas sehingga dapat mencegah penyalahgunaan dana kas. Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya menyediakan fasilitas layanan kesehatan khususnya bagi warga masyarakat di Surabaya yang tinggal di lokasi dekat Gereja Kristus Raja. Aktivitas klinik sehari-hari yaitu mulai saat pasien datang menuju bagian pendaftaran dan dikenakan biaya pendaftaran untuk melakukan registrasi dan dicatat dalam buku administrasi sebagai pasien baru ataukah pasien lama. Pasien yang mempunyai keluhan-keluhan khusus akan dirujuk ke dokter atau akupuntur. Langkah selanjutnya setelah pasien diperiksa oleh dokter maupun akupuntur, maka pasien tersebut harus membayar jasa dokter ataupun akupuntur.

Semua pembayaran dilakukan ke bagian pendaftaran atau *frontliner*. Jika pasien akan berobat gigi maka diarahkan kepada dokter gigi dan ada tindakan-tindakan medis lainnya yang dilakukan oleh dokter gigi misalnya tembel gigi, bersihkan karang gigi, perawatan gigi, cabut gigi, atau tindakan medis gigi lainnya. Pasien yang telah selesai berobat gigi maka pembayaran dilakukan langsung ke dokter gigi. Pada akhir jam operasional klinik selesai, maka akan ada petugas bendahara yang mengambil dana kas hasil pembayaran dari pasien tersebut.

Penerimaan dana kas juga diterima oleh bagian *pharmacy* atau kamar obat yang berasal dari hasil penjualan obat ke pasien baik hasil penjualan obat paten maupun obat racikan. Sumber penerimaan dana kas berasal dari bagian pendaftaran atau *frontliner*, bagian klinik gigi. Semua penerimaan dana kas akan diserahkan ke petugas bendahara pada akhir jam operasional. Mengingat dana kas merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan Klinik Utama Vincentius Kristus Raja, maka perlu adanya penanganan dan pengendalian yang memadai agar tercipta transparansi atas penerimaan dana kas tersebut dan lebih terstruktur. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah sistem pengendalian internal kas dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi pada Klinik Utama Kristus Raja Surabaya?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, Romney dan Steinbart (2012: 24). Penerimaan kas di dalam sebuah perusahaan, merupakan bagian yang dapat dikatakan sangat rentan terhadap usaha-usaha penyelewengan dan kecurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab pada bagian keuangan masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Contohnya pada bagian penerimaan kas yang masih mencatat sendiri segala transaksi yang dilakukan yang berhubungan dengan kas, akan berakibat timbulnya iklim yang dapat mendorong ketidakberesan dalam

pelaksanaan wewenang tersebut serta akan menyebabkan tidak efektifnya pengendalian yaitu lingkungan pengendalian (Anggraeny et al., 2017).

Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*) (Tuanakotta, 2014: 127). Hubungan langsung yang terjadi antara tujuan perusahaan dengan pengendalian internal dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat digagalkan oleh manajemen apabila manajemen tidak dapat mendeteksi adanya potensi risiko sejak dini, sehingga dengan adanya informasi tersebut, maka pihak manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk merancang pengendalian internal.

Tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok, sebagai berikut:

1. Strategis, sasaran-sasaran utama (*high-level goals*) yang mendukung misi perusahaan.
2. Pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan).
3. Operasi (pengendalian operasional atau *operational controls*).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji (2002: 218) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Tujuan perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu manajemen dengan tujuan tercapainya mekanisme kerja yang lebih efisien dan efektif. Adapun bentuk dan tipe dari pengawasan harus mempertimbangkan hubungan *cost and benefit* yang artinya selalu memperhitungkan manfaat yang diperoleh dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kaunang, 2012: 73).

Menurut Arens et. al. (2014) tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu:

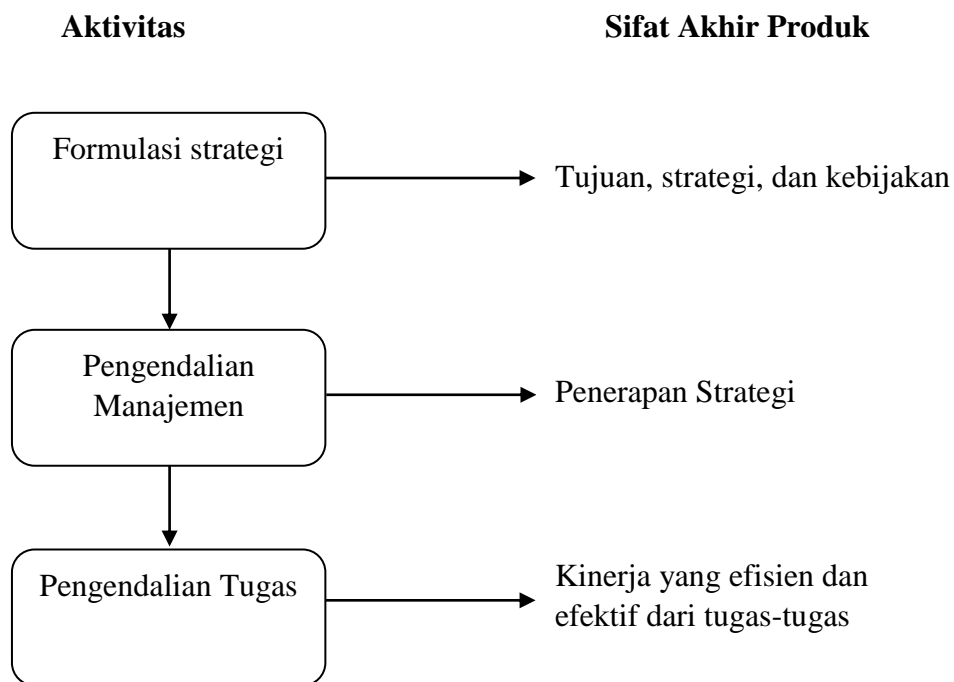
1. Reliabilitas pelaporan keuangan
Tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut dan memastikan bahwa informasi disajikan wajar sesuai prinsip akuntansi berlaku umum.
2. Efisiensi dan efektivitas operasi
Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum peraturan

Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi-organisasi publik, non publik, nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Sementara yang lainnya berkaitan seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Dengan adanya penerapan pengendalian yang memadai maka kondisi masa depan unit usaha akan memadai pula dan tujuan organisasi dapat tercapai, semuanya ini memiliki hubungan yang erat dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Hubungan umum antara fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian di dalam suatu organisasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

Lima komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)* (2013: 5), yaitu:



Gambar 1
Hubungan Umum antara Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengendalian

Sumber: Anthony dan Govindarajan (2007: 8)

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari: struktur organisasi, komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi perusahaan, peraturan dan kode etik karyawan, metode penetapan tanggung jawab, wewenang, dan kebijakan, serta praktik untuk mengelola sumber daya manusia.

2. **Penilaian Risiko (*risk assessment*)**
Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam lingkungan internal yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif. Penilaian risiko terdiri dari: personil baru yang memiliki pemahaman berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal, sistem informasi, dan teknologi yang baru atau yang diperbarui mempengaruhi pemrosesan transaksi, produk dan aktivitas baru yang tidak dimengerti oleh karyawan akan menimbulkan risiko terganggunya proses bisnis perusahaan, bencana alam, atau kerusuhan politik, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, angin ribut, perang, atau kerusuhan massal.
3. **Kegiatan pengendalian (*control activities*)**
Kegiatan pengendalian terdiri dari: desain dokumen yang baik dan bernomor urut, pemisahan tugas, otorisasi yang memadai atas transaksi bisnis, mengamankan harta dan catatan perusahaan, dan menciptakan adanya pengecekan independen.
4. **Informasi dan komunikasi (*information and communication*)**
Informasi dan komunikasi terdiri dari: mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid, mengklasifikasi transaksi sebagaimana seharusnya, menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat.
5. **Kegiatan pemantauan (*monitoring activities*)**
Aktivitas pemantauan terdiri dari: supervisi yang efektif, pengauditan internal yang meliputi: evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, dan terhadap aturan atau regulasi yang berlaku dan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen.

Pengertian Kas dan Pengendalian Internal terhadap Kas

Kas menurut Harahap (2009: 258) adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar dan memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
 2. Tanggal jatuh temponya.
 3. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.
- Adapun pengertian kas atau setara kas adalah investasi jangka pendek bukan untuk tujuan investasi atau lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013: 23). Dua sumber utama penerimaan kas perusahaan, yaitu penjualan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2010: 455). Penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas antara lain:
1. Hanya karyawan tertentu yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
 2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat atau membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.

3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi).
4. Uang hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungjawaban.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara fenomenologi yang sebagai dasar untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan secara fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil wawancara dengan kepala Klinik Utama Vincentius Kristus Raja dan staf operasionalnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui serta memperoleh gambaran tentang pengendalian internal di klinik tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara dan dijawab oleh terwawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Trianggulasi atau gabungan

Metode trianggulasi atau gabungan dengan cara menggabungkan semua data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui sumber data yang tersedia. Semua data dipahami dan dipelajari dengan didukung dasar teori yang relevan agar dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem penerimaan kas pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya berasal dari pasien yang akan berobat dan melakukan pendaftaran atau registrasi oleh bagian pendaftaran yang berfungsi sebagai kasir dan akan dicatat di buku administrasi. Langkah pertama, pada bagian ini pasien baru harus membayar biaya pendaftaran kartu status, setelah itu pasien diarahkan ke bagian pemeriksaan awal untuk dilakukan pemeriksaan awal pengukuran tensi dan pencatatan keluhan-keluhan.

Langkah kedua, pasien yang sudah daftar akan dirujuk ke dokter, dokter gigi, atau akupuntur. Oleh dokter ataupun akupuntur setelah ada tindakan medis, maka akan diberikan resep pada pasien tersebut kemudian pasien menuju ke ruang *pharmacy* atau kamar obat, baik obat paten ataupun obat racikan. Langkah ketiga, setelah resep diberikan ke kamar obat pasien tersebut harus membayar di bagian pendaftaran atau *front liner*, setelah proses pembayaran selesai baru pasien tersebut menerima obat yang sesuai dengan resep.

Pasien yang datang akan berobat gigi dan ada tindakan medis gigi misalnya: cabut gigi, tembel gigi, bersihkan karang gigi, perawatan gigi, dan tindakan medis gigi lainnya. Langkah selanjutnya, setelah selesai maka pasien tersebut melakukan pembayaran sesuai tarif yang dikenakan oleh dokter gigi. Semua penerimaan kas baik yang diterima oleh bagian pendaftaran atau *front liner* maupun yang diterima oleh dokter gigi, pada akhir jam operasional selesai maka akan diambil oleh bagian bendahara dengan mencocokkan oleh petugas bendahara. Jumlah uang yang diterima dengan catatan-catatan yang sesuai dengan tindakan medis dan fasilitas kesehatan yang diterima oleh pasien. Aktivitas yang dilakukan oleh bendahara berlaku juga bagi kamar obat yang mana dicocokkan antara hasil penjualan obat baik obat racikan maupun obat paten dengan jumlah uang yang diterima oleh bagian pendaftaran atau *frontliner* yang berfungsi sebagai kasir.

Jumlah dana yang dikumpulkan diterima oleh bendahara langsung dicatat dan disetorkan ke yayasan. Bendahara juga membuat laporan keuangan sederhana secara periodik dan diserahkan ke yayasan. Tugas lain yang dilakukan bendahara adalah jika ada pembelian obat-obatan dan alat-alat medis serta semua penagihan yang ada akan dibayar langsung oleh bendahara dengan persetujuan yayasan dan hal ini sudah berlangsung sejak lama.

Berdasarkan laporan dari bagian pendaftaran atau *front liner* yang berfungsi sebagai kasir bahwa jumlah pasien yang berobat di Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya meningkat jumlahnya baik bagi jumlah pasien yang berobat di pagi hari atau *shift 1* maupun bagi jumlah pasien yang berobat di sore hari atau *shift 2*. Hal ini menunjukkan bahwa ada *trend* perkembangan yang semakin meningkat dan juga kelangsungan usaha klinik meningkat.

Pencatatan administrasi dilakukan secara sederhana dan harus dilakukan *monitoring* secara periodik dari yayasan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi jika terjadi ketidakcocokan antara uang yang diterima dengan bukti pembayaran yang pada akhirnya akan menyulitkan petugas bendahara. *Monitoring* ini perlu dilakukan, mengingat klinik ini makin hari makin maju dan jumlah keluhan pelayanan kesehatan dari pasien. Hal tersebut tentu saja menggambarkan bahwa kondisi dan posisi Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya semakin maju. Sesuai kemajuan klinik maka pihak yayasan perlu mempertimbangkan penerapan sistem informasi dan teknologi yang memadai agar dapat memudahkan pihak pelaksana di klinik, misalnya agar data pasien dapat diambil dengan tepat jika dibutuhkan dan informasinya akurat.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya adalah perangkapan fungsi penerimaan kas yang masih dirangkap oleh bagian pendaftaran atau *front liner*, juga personil pelaksanaan di bagian klinik gigi masih merangkap sebagai fungsi kasir dan tentu saja hal ini tidak sesuai dengan

konsep sistem pengendalian internal, yaitu fungsi pelaksana tidak dirangkap dengan fungsi penyimpanan. Kendala yang kedua adalah belum adanya pemantauan secara periodik tenaga aktivitas operasional di Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya.

SIMPULAN

Sistem pengendalian intern sudah berjalan sesuai dengan prosedur keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh jajaran pengurus dan yayasan Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. Prosedur penerimaan kas hampir semuanya sudah melalui bagian pendaftaran atau *front liner* yang berfungsi sebagai bagian kasir. Khusus untuk bagian klinik gigi, pembayaran dari pasien diterima oleh dokter gigi dan yang nantinya akan diserahkan ke kasir atau ke bendahara pada akhir hari. Beberapa kelemahan yang ada terkait dengan pengendalian internal penerimaan kas antara lain: terjadi perangkapan fungsi pelaksana dalam operasional di Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya serta kurangnya *monitoring* secara periodik.

SARAN

Karena adanya perangkapan fungsi di dalam pelaksanaan penerimaan kas, maka diusulkan agar fungsi pelaksana dalam operasional klinik tidak diperkenankan merangkap fungsi penyimpanan sebab perlu adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab secara memadai. Agar pelaksanaan operasional penerimaan kas dapat berjalan dengan baik, maka Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya perlu menetapkan pemantauan kinerja (*monitoring*) secara periodik. Selain itu, perlu dilakukan adanya pemantauan terhadap bendahara yayasan agar lebih memastikan faktor pengendalian internal kas diterapkan secara konsisten, juga perlu adanya penilaian tentang kinerja klinik baik kinerja keuangan maupun non keuangan.

Aktivitas pengendalian lainnya adalah pelayanan klinik harus lebih diarahkan ke peningkatan kualitas pelayanan agar dapat bersaing dengan klinik-klinik lainnya yang sejenis. Mengingat saat sekarang banyak kompetitor klinik-klinik yang baru maupun yang sudah lama beroperasi. Tujuan dan rencana pengembangan klinik perlu disosialisasikan agar ada persamaan persepsi dalam mencapai tujuan organisasi Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Neng Hany, Abin Suarsa, Verawati. 2017. Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas. *Jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 1, No. 3, pp. 1-29.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control Systems*. 12th Edition. Diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakrawala. Salemba Empat. Jakarta.

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Alih Bahasa Herman Wibowo. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control-Integrated Framework*.
- Harahap, Sofjan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Kaunang, Alfred F. 2012. *Pedoman Audit Internal*. Bhuna Ilmu Populer. Gramedia. Jakarta.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Romney, Marshall B. dan Paul Jhon Steinbart. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.